

**PENERAPAN KE PROFESIONALAN GURU PENJASORKES
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**RIO HENDRA
NIM. 06651**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUANSKRIPSI

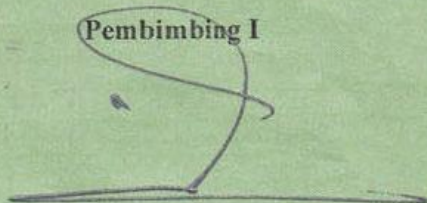
**PENERAPAN KE PROFESIONALAN GURU PENJASOKES DI
SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI KAB.
DHARMASRAYA**

Nama : Rio Hendra
BP/NIM : 08/06651
Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2013

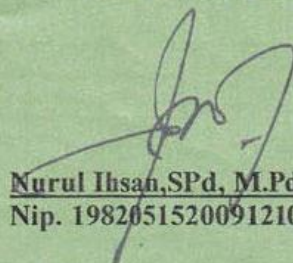
Disetujui oleh:

Pembimbing I



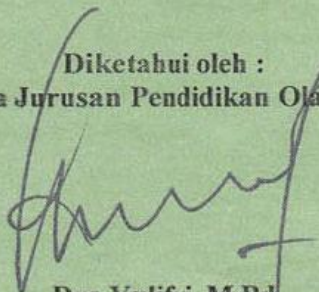
Dr. Zalfendi, M Kes
Nip. 195906021921985031003

Pembimbing II



Nurul Ihsan, SPd, M.Pd
Nip. 198205152009121005

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 1959070519850310

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : PENERAPAN KE PROFESIONALAN GURU
PENJASORKES DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
KAB. DHARMASRAYA

Nama : Rio Hendra

NIM : 08/06651

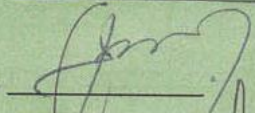
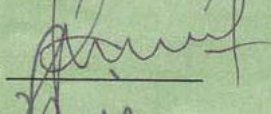
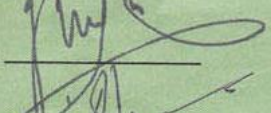
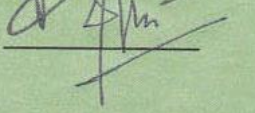
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri padang

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda-Tangan
1. Ketua	Drs. Zalfendi, M.kes	1. 
2. Sekretaris	Nurul Ihsan, SPd,M.Pd	2. 
3. Anggota	Drs. Yulifri,M.Pd	3. 
4. Anggota	Drs. Hariswandi Nur, M.Pd	4. 
5. Anggota	Dra.Darni, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Rio Hendra, 06651: Penerapan Ke Profesionalan Guru Penjasorkes Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Dharmasraya

Penelitian ini berawal dari belum berjalannya pembelajaran penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Dharmasraya sebagaimana mestinya, sehingga tingkat pencapaian hasil belajar siswa belum sesuai sebagaimana yang diharapkan. Faktor – faktor yang diduga sebagai penyebabnya antara lain kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan ke profesionalan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran penjasorkes yang dilakukan oleh guru di SMPN Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu mengungkap dan menerangkan penerapan ke profesionalan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran penjasorkes yang dilakukan oleh guru di SMPN Kabupaten Dharmasraya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes di SMPN Kabupaten Dharmasraya yang berjumlah 30 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu *total sampling* yang berjumlah 30 orang. Alat pengumpulan data adalah angket dengan menggunakan model skala Gutman dengan kategori jawaban ‘ya’ dan ‘tidak’.. Selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif.

Hasil analisis data guru penjasorkes di SMPN Kabupaten Dharmasraya antara lain : (1) Tingkat capaian penerapan ke profesionalan guru penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Dharmasraya dari segi merencanakan proses pembelajaran berada pada klasifikasi terlaksana dengan kurang baik, dengan 63,6% responden menyatakan merencanakan proses pembelajaran terlaksana dan 36,4% responden menyatakan merencanakan proses pembelajaran tidak terlaksana. (2) Tingkat capaian penerapan ke profesionalan guru penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Dharmasraya dari segi melaksanakan proses pembelajaran berada pada klasifikasi terlaksana dengan kurang baik, dengan 57,7% responden menyatakan melaksanakan proses pembelajaran terlaksana dan 42,3% responden menyatakan melaksanakan proses pembelajaran tidak terlaksana. (3) Tingkat capaian penerapan ke profesionalan guru penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Dharmasraya dari segi mengevaluasi proses pembelajaran berada pada klasifikasi terlaksana dengan kurang baik, dengan 58,1% responden menyatakan mengevaluasi proses pembelajaran terlaksana dan 41,9% responden menyatakan mengevaluasi proses pembelajaran tidak terlaksana.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi adalah sebagai salah satu syarat utama kelulusan di Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK UNP). Skripsi ini diberi judul **“Penerapan Ke Profesionalan Guru Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Dharmasraya”**.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan. Dalam pelaksanaan penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Drs. Yulifri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang
3. Bapak Dr. Zalfendi, M.kes selaku Pembimbing I dan Nurul Ihsan, S. Pd, M.Pd selaku Pembimbing II.
4. Drs. Yulifri, M.Pd ,M.P, Drs. Hariswandi Nur, M. Pd, Dra. Darni, M.Pd selaku tim Penguji.

5. Bapak/Ibu Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
6. Khususnya kakek dan nenek Ridwan dan Nurjaniyang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa, terutama jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2013

Penulis

Rio Hendra

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori.....	7
1. Guru Penjasorkes Yang Profesional.....	7
2. Perencanaan proses pembelajaran	9
3. Pelaksanaan proses pembelajaran	19
4. Mengevaluasi proses pembelajaran.....	24
B. Kerangka Konseptual	25
C. Pertanyaan Penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27

D. Data	29
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Vertifikasi Data	33
B. Analisis Deskriptif	33
C. Pembahasan	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA	45
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	47
-----------------------	-----------

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26
2. Grafik Batang Tentang Merencanakan Proses Pembelajaran	34
3. Grafik Batang Tentang Melaksanakan Proses Pembelajaran.....	35
4. Grafik Batang Tentang Mengevaluasi Proses Pembelajaran	36

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Distribusi populasi penelitian	28
2. Kisi – kisi Kuesioner.....	31
3. Deskriptif Merencanakan Proses Pembelajaran.....	33
4. Deskriptif Melaksanakan Proses Pembelajaran	34
5. Deskriptif Mengevaluasi Proses Pembelajaran.....	35

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	47
2. Angket.....	48
3. Tabel Skor Merencanakan Proses Pembelajaran	51
4. Tabel Skor Melaksanakan Proses Pembelajaran.....	53
5. Tabel Skor Mengevaluasi Proses Pembelajaran	55
6. Dokumentasi Penelitian	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa:

“(1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; dan Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi

terwujudnya sistem pendidikan pranata sosial yang kuat berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “ bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu”.

(Wirakartakusumah,1998). Untuk mencapai terselenggaranya pendidikan bermutu, dikenal dengan perlunya paradigma baru pendidikan yang difokuskan pada otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi. Keempat pilar ini diharapkan pada akhirnya mampu menghasilkan pendidikan bermutu.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang mengutamakan aktivitas fisik/jasmani siswa. penerapan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah berdasarkan kurikulum pendidikan nasional. Proses pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan dalam bentuk praktek dengan waktu 2 x 45 menit disetiap pertemuan. Proses

pembelajaran di mulai dari pemanasan, penyajian materi dan diakhiri dengan pendinginan. Dalam memberikan pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan variasi supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Guru harus mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat mengairahkan motivasi belajar peserta didik. guru harus menguasai berbagai macam strategi dan pendekatan serta model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara singkat dengan masing-masing kepala sekolah dan peserta didik , ternyata guru penjasorkes Di Sekolah Menengah Pertama Kab. Dharmasraya. kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru penjasorkes dalam menyajikan materi pelajaran yang mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes. Modifikasi kurang dilakukan guru penjasorkes, mengingat keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Hal ini di sebabkan kurangnya perhatian dari pihak sekolah. Selain itu guru penjasorkes dalam memberikan materi pembelajaran disetiap pertemuan tidak berdasarkan kurikulum, silabus dan proses perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran. Sehingga terabaikan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, di perlukan perubahan paradigma (pola pikir) guru, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional. Atas dasar itulah, peneliti sangat tertarik untuk

mengetahui lebih jauh mengenai “Penerapan Ke Profesionalan Guru Pejasorkes Di Sekolah Menengah Pertama Kab. Dharmasraya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ada beberapa factor yang mempengaruhi Penerapan Ke Profesionalan Guru Pejasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kab.Dharmasraya yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran
2. Pelaksanakan proses pembelajaran
3. Dukungan dari pihak sekolah
4. Sarana dan pransarana dalam pembelajaran
5. Melakukan interaksi dengan peserta didik
6. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memodifikasi pembelajaran
7. Terampil dalam Menggunakan Metode-Metode Mengajar
8. Motivasi siswa
9. Menilai hasil dan mengevaluasi pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Dengan berbagai pertimbangan dan keterbatasan dana dan tenaga dan waktu yang tersedia, maka penelitian ini dibatasi pada masalah.

1. Perencanaan proses pembelajaran
2. Pelaksanaan proses pembelajaran
3. Menilai dan mengevaluasi pembelajaran

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Guru Penjasorkes dalam perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Kab. Dharmasraya.
2. Bagaimana Guru Penjasorkes dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Kab. Dharmasraya.
3. Bagaimana Guru Penjasorkes mengevaluasi proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pendidikan Jasmani Kab. Dharmasraya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Ke Profesionalan Guru dalam:

1. Merencanakan proses pembelajaran
2. Melaksanakan proses pembelajaran
3. Menilai dan mengevaluasi pembelajaran

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Guru, sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan mengajar pelajaran penjasorkes.
2. Peneliti sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (SPd)

3. Pemerintah Daerah Kab. Dharmasraya, guna menyikapi bagaimana Penerapan Ke Profesionalan Guru Penjasorkes dalam melaksanakan pengajaran.
4. Untuk pihak sekolah, khususnya kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri Kab.Dharmasraya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes.
5. Peneliti lainnya, sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut terhadap mata pelajaran penjasorkes.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Guru Penjasorkes Yang Profesional

Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis; karena di samping untuk melaksanakan pembelajaran, persiapan tersebut mengemban ” *profesional accountability* “ sehingga guru dapat mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya. Persiapan mengajar yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif, tetapi merupakan cermin dari pandangan, sikap dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk persiapan mengajar yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis.

Untuk menjadi guru penjasorkes yang profesional seorang guru dituntut mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya (to serve the common good) disertai dengan dedikasi kesejahteraan insani (human welfare), yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan dari pada nilai material. Untuk konteks Indonesia, dewasa ini telah dirumuskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Guru. Pada Undang-Undang

tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain harus memiliki kompetensi pokok yaitu:

a. Kompetensi Kepribadian

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini mencakup kematapan pribadi dan akhlak mulia, kedewasaan dan kearifan, serta keteladanan dan kewibawaan. Kompetensi ini biasa diukur dengan alat ukur portofolio guru / calon guru, tes kepribadian/potensi.

b. Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang mencakup selain pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta system evaluasi pembelajaran, juga harus menguasai ilmu pendidikan. Kompetensi ini diukur dengan *performance test* atau *episode structure* dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), dan *case based test* yang dilakukan secara tertulis.

c. Kompetensi Profesional

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah yang berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah, metode khusus

pembelajaran bidang studi, dan wawasan etika dan pengembangan profesi. Kompetensi ini diukur dengan tertulis baik *multiple choice* maupun *essay*.

d. Kompetensi sosial.

Adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini berarti guru pendidikan jasmani harus memiliki standar kompetensi minimal yang baik sesuai SKGP yang ada. Merujuk pada konsep yang dianut oleh Depdiknas selain SKGP yang ada.

2. Perencanaan proses pembelajaran

Commbs Philips dalam Harnjanto (1997:6), mengemukakan perencanaan pengajaran dalam arti luas adalah “suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan tujuan para peserta didik dan masyarakat”. Perencanaan pengajaran di Indonesia merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan Nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang sosial, ekonomi, budaya dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap Pendidikan Nasional. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana

yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk menyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus membuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalah beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tau pasti beberapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai. Perencanaan pembelajaran oleh Guru yang tertuang dalam RPP tidak dapat lepas dari silabus yang di siapkan untuk setiap semester dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga penulis juga akan membahas tentang silabus yang dimaksud sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007.

a. Silabus

Berdasarkan pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian maka silabus dan penilaian dapat disusun melalui tahap-tahap yaitu :

1) Identitas Mata Pelajaran

Silabus yang dibuat perlu di identifikasih mengenai identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas dan semester.

2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kompetensi yang harus dilakukan dan harus di miliki siswa setelah lulus dalam mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan jasmani terdiri 6 aspek (enam), aspek, (1) aktivitas pengembangan (2) aktivitas permainan (3) aktivitas senam (4) aktivitas pengembangan (5) akuantik dan (6) pendidikan luar sekolah.

(Standar kompetensi,2004)

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi minimal yang harus dapat dilakukan siswa untuk standar kompetensi tertentu. Kompetensi dasar ini dilakukan siswa sesuai standar kompetensi yang diharapkan dan berada pada satu aspek pembelajaran.

4) Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran merupakan pokok bahasan dan sub pokok bahasan suatu kemampuan dasar. Materi pokok dijabarkan

untuk memudahkan siswa sehingga siswa memperoleh kompetensi yang diharapkan.

5) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan bahan ajar. Pengalaman belajar dilakukan oleh siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pembelajaran yang diberikan dengan metode yang bervariasi sehingga siswa dapat menguasai materi yang disajikan, pembelajaran ini juga membuat kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa sehingga siswa dapat mengali informasi, mengelolah informasih dan komunikasih tulisan.

6) Indikator Pencapain Kompetensi

Indikator merupakan karakteristik, tanda-tanda yang harus dapat dilakukan siswa untuk menunjukan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar tertentu maka siswa telah sampai pada indikator pencapaian.

7) Penilaian

Sistem penilaian merupakan metode yang digunakan untuk menentukan mutu unjuk kerja individu yang berdasarkan fakta-fakta sehingga memperoleh hasil pengukuran. Untuk mendapatkan hasil pengukuran yang valid maka ada ada jenis tagihan yang diajukan kepada siswa berupa kuis, ulangan harian, tugas individu, laporan

pratikum dan berbagai jenis kegiatan lain yang dilakukan siswa untuk menunjukkan hasil belanjanya.

8) Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari satu materi pelajaran, alokasi waktu yang dapat ditentukan dengan memperhatikan tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik didalam maupun di luar kelas serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

9) Sumber Belajar

Sumber yang digunakan berarti rujukan, referensi atau literatur baik dalam menyusun silabus maupun mengajar. Sedangkan bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam pratikum atau proses pembelajaran lainnya, dapat divariasikan sesuai dengan kompetensi dasar, materi serta pengalaman belajar mata pelajarannya.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Prinsip-prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari:

1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusun indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar membuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

9) Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis

dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, krearivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. kegiatan ini dilakukan secar sistematis dan sistematis melalui proses ekspolarasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru: (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajaridengan menerapkan prinsip dalam alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber; (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber beajar lainnya; (4) melibatkan peserta

didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; dan (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Dengan kegiatan elaborasi, guru: (1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; (2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; (4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; (5) memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; (6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; (7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; (8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, festival, serta produk yang dihasilkan; dan (9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru: (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; (2)

memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber: (3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; dan (4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar: (a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; (b) membantu menyelesaikan masalah; (c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; (d) memberi informasi untuk berksplorasi lebih jauh; dan (e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup, guru: (1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran; (2) melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; dan (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut

dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
(5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses hasil belajar dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator.

3. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pembelajaran berbasis kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Aspek-aspek yang perlu dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana siswa berkerjasama dan mampu menerima pelajaran yang diberikan guru, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran

yang disajikan. Melalui metode-metode yang diterapkan dan dibutuhkan bila serta keterampilan guru untuk memberikan penjelasan baik secara verbal maupun nonverbal. Dan jika memungkinkan guru juga dapat menggunakan gambar atau media elektronik untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Mulyasa (2003:56) menjelaskan bahwa : “Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode deduktif atau metode perintah dan tugas yaitu dengan demonstrasi, menjelaskan gerakan dan sebagainya. Sehingga siswa mampu menerapkan dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai”.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara
- d) Peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- e) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

- f) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- f) Membantu menyelesaikan masalah;
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi,
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- 6) Program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

4. Mengevaluasi proses pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan indentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisisen pelaksanaanya. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*). Dalam bidang pendidikan, kita dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, suatu kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja guru. Pengukuran (*measurement*) adalah proses pembverian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan pencapaian karakteristik oleh peserta didik.

Penilaian (*asesment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi seorang peserta didik. Hasil penilaian menjawab dapat berupa nilai kualitatif (berupa angka). Pengukur berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuatitatif tersebut.

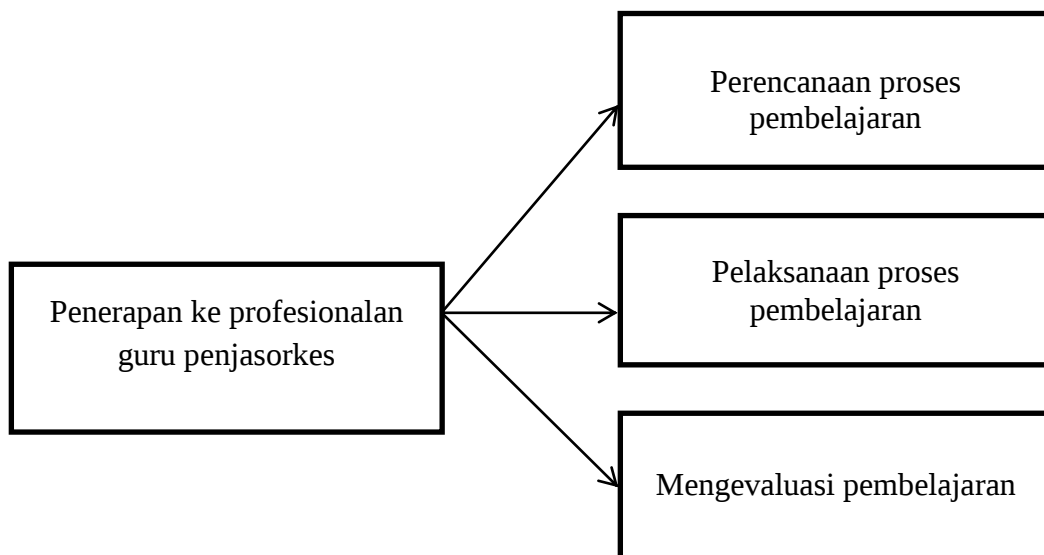
Evaluasi atau penilain merupakan tugas lanjutan dari guru untuk menilai apakah tujuan , kemajuan dalam menerima pelajaran dari hasil belajar di kelas telah dicapai oleh siswa. penilain yang dilakukan guru pendidikan jasmani dilihat dalam menguji siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan yang telah dipelajarinya, dan bagaimana siswa mengembangkan gerakan tersebut. Penilain ini diambil dengan menggunakan laporan hasil pengamatan guru disetiap akhir pelajaran. Dengan adanya lembar pengamatan tersebut, maka memudahkan guru dalam memberikan penilaian yang objektif karena dari hasil pengamatan tersebutlah nilai yang diperoleh siswa dijadikan sebagai patokan keberhasilan siswa.

B. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor-faktor ini sangat menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah sehingga tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

dapat tercapai sesuai dengan harapan oleh pemerintah dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut akan menjadi variabel dalam penelitian ini secara menyeluruh dan mendalam.

Antara komponen-komponen ini dapat digambarkan sebuah kerangka tentang Ke Profesionalan Guru Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama kab. Dharmasraya kerangka tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sejauh mana perencanaan penjasorkes di sekolah menengah pertama kab. Dharmasraya ?
2. Sejauh mana pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah menengah pertama kab. Dharmasraya?
3. Sejauh mana evaluasi penjasorkes di sekolah menengah pertama menengah kab. Dharmasraya?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan ke profesionalan guru penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Dharmasraya dapat diambil kesimpulan seperti berikut :

1. Tingkat capaian penerapan ke profesionalan guru penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Dharmasraya dari segi merencanakan proses pembelajaran berada pada klasifikasi terlaksana dengan kurang baik, dengan 63,6% responden menyatakan merencanakan proses pembelajaran terlaksana dan 36,4% responden menyatakan merencanakan proses pembelajaran tidak terlaksana.
2. Tingkat capaian penerapan ke profesionalan guru penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Dharmasraya dari segi melaksanakan proses pembelajaran berada pada klasifikasi terlaksana dengan kurang baik, dengan 57,7% responden menyatakan melaksanakan proses pembelajaran terlaksana dan 42,3% responden menyatakan melaksanakan proses pembelajaran tidak terlaksana.
3. Tingkat capaian penerapan ke profesionalan guru penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Dharmasraya dari segi mengevaluasi proses pembelajaran berada pada klasifikasi terlaksana dengan kurang baik, dengan 58,1% responden menyatakan mengevaluasi

proses pembelajaran terlaksana dan 41,9% responden menyatakan mengevaluasi proses pembelajaran tidak terlaksana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru Penjasorkes di SMPN Kabupaten Dharmasraya agar terus dapat mengembangkan pengetahuan dalam hal modifikasi dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes, karena itu akan menambah tingkat motivasi siswa.
2. Kepala Sekolah di SMPN Kabupaten Dharmasraya, dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dan peningkatan hasil belajar siswa, diharapkan dapat memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril.
3. Siswa di SMPN kabupaten Dharmasraya agar dapat mempertahankan tingkat motivasi terhadap pembelajaran Penjasorkes, karena itu akan membantu dalam pencapaian Penjas itu sendiri, yang salah satunya adalah pencapaian tingkat kebugaran jasmani.
4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran proses belajar mengajar Penjasorkes di SMPN Kabupaten Dharmasraya.

5. Semua pihak terkait, orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, sebagai motivator dalam rangka peningkatan motivasi, dan peningkatan kualitas modifikasi dalam pembelajaran Penjasokes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Menajemen penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. *Metoda Statistik*. Bandung. Tarsito
- Suwirman (2006) *Dasar-Dasar Penelitian*. Fik UNP
- Depdiknas (2008) *Peraturan Mendiknas*. Jakarta, Depdiknas
- Palaning, Dio (2006) *Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Pada Siswa SMAN I Sijunjung*, Padang, UNP (Skripsi)
- Zalfendi dan Hendri Neldi (2011) *Perencanaan dan Telaah Kurikulum Dalam Pembelajaran Penjasorkes*. Padang.
- Zalfendi, Hendri dan Willadi Rasyid (2011) *Strategi Pembelajaran*. Padang, Sukabina Press.
- BSNP (2008) *Pedoman Penyusunan KTSP*. Jakarta, Depdiknas.
- Lutan, Rusli DKK (2002) *Pendidikan Kebugaran Jasmani : Orientasi Pembinaan Sepanjang Hayat*. Jakarta, Depdiknas
- (2006). *Panduan Pengembangan Sialbus Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, Jakarta : Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Wirakartakusumah, 1998 *Pengertian Mutu Dalam Pendidikan*, lokalkarya MMT IPB, Kampus Dermaga Bogor 26 maret
- Depdiknas(2006) *Tentang Standar Isi*. jakarta Depdiknas
- Salinan. *Paraturan Menteri Pendidikan Rupublik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta :CV.Eko Jaya.
- (2006).*Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Sinar Grafika